

**Analisis Meningkatkan Simpan Pinjam Koperasi dan UKM
(Usaha Kecil Menengah) pada Masa Covid-19 di Provinsi
Sumatera Utara**

Muhammad Arif, Shyella Putri Mandasari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

mhdarif1895@gmail.com, sheilaputri1304@gmail.com

ABSTRACT

Cooperatives are a necessary and important economic institution. Cooperatives are a form of joint effort based on the principle of family to improve welfare. And cooperatives have a goal to increase economic activity. Cooperatives and MSMEs have contributed significantly to regional and national income, especially in the North Sumatra Province. MSMEs play a role in absorbing labor in the distribution of development results. During the COVID-19 pandemic, the majority of the economic sector, especially MSMEs, could not develop and many ended up in bankruptcy and a slowdown in the economic sector in Indonesia with its various derivatives. The Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector which is the most important part of the economic sector that is feeling the impact of the COVID-19 pandemic. During the Covid-19 period, MSMEs experienced various problems such as decreased sales, capital, distribution was hampered, raw material difficulties, decreased production and the occurrence of many layoffs for workers and hunting which later became a threat to the national economy. With the purpose of this research, the analysis is to increase Savings and Loans for Cooperatives and Small and Medium Enterprises (UKM) during the Covid-19 period in North Sumatra Province, this research method is by taking secondary data and interviews, solving problems using qualitative methods from existing descriptions. in the mass media and then concluded by researchers.

Keywords : *Savings and Loans, UKM, Covid 19*

Abstrak

Koperasi ialah suatu lembaga ekonomi yang dibutuhkan serta penting. Koperasi adalah bentuk suatu usaha beserta yang berlandaskan asas kekeluargaan buat menaikkan kesejahteraan. serta koperasi memiliki tujuan buat menaikkan kegiatan ekonomi. Koperasi serta UMKM sudah berkontribusi relatif besar di pendapatan wilayah juga pendapatan nasional, spesifik nya pada daerah Provinsi Sumatera Utara. UMKM berperan buat penyerapan energi kerja pada pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dimasa pandemi covid-19 sudah menghasilkan dominan sektor ekonomi terutama UMKM tak mampu berkembang serta banyak yang berakhir di kebangkrutan serta terjadinya perlambatan sektor ekonomi pada indonesia dengan aneka macam turunananya. Sektor usaha Mikro

kecil Menengah (UMKM) yang ialah bagian terpenting asal sektor ekonomi yang merasakan akibat dampak asal pandemi covid 19. di masa covid-19 UMKM banyak mengalami aneka macam permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan standar, produksi menurun serta terjadinya banyak pemutusan korelasi kerja buat pekerja serta buru yang lalu sebagai ancaman bagi perekonomian nasional. dengan terdapat nya tujuan penelitian ini ialah buat Analisis meningkatkan Simpan Pinjam Koperasi serta (UKM) usaha kecil menengah di Masa Covid-19 di Provinsi Sumatera Utara, metode Penelitian ini menggunakan mengambil data sekunder serta wawancara, Pemecahan masalah menggunakan metode kualitatif berasal uraian uraian yag terdapat pada media masa serta lalu disimpulkan oleh peneliti.

Kata kunci : Simpan Pinjam, UKM, Covid 19

PENDAHULUAN

Sejarah menunjukkan bahwa ketika keadaan darurat moneter dan kesejahteraan di seluruh dunia terjadi sejak pertengahan 2020, itu membawa keadaan darurat keuangan yang mempengaruhi berbagai bidang ekonomi publik. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sekutu bagi perekonomian Indonesia, khususnya bagi individu kelas bawah dan pekerja. UMKM memainkan peran penting dalam upaya pemerintah untuk mengalahkan kemiskinan dan pengangguran karena UMKM dapat menyerap energi kerja sehingga pengangguran karena tidak adanya retensi tenaga kerja di seluruh dunia menghadapi bencana awal, khususnya munculnya COVID-19. Koperasi adalah suatu unsur bisnis yang berusaha di bidang moneter dengan menempuh jalan yang benar dan konsisten yang bertekad untuk membebaskan individu-individunya dari tantangan keuangan yang biasa mereka alami. Bermanfaat adalah elemen bisnis yang bergerak di bidang moneter, yang sebagian besar individunya lemah secara finansial yang bergabung dengan sengaja dan berdasarkan korespondensi kebebasan, untuk menyelesaikan bisnis yang berarti menangani masalah individunya. dimana pada saat itu banyak organisasi yang gagal atau gagal karena masalah dan biaya yang signifikan dari bahan standar impor. Selain fakta bahwa bahan standar meningkat secara drastis, namun biaya impor untuk bahan standar ini juga naik. Demikian juga, kebangkrutan bisnis skala besar terjadi karena tidak ada siklus keuangan dan kerjasama yang sangat terbatas dengan kelompok luar karena banyak negara asing telah menutup wilayah mereka sendiri dan terutama daya beli individu yang rendah, terutama di negara mereka sendiri. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana koperasi melakukan ekspansi simpan pinjam dan kredit serta UKM selama masa pandemi COVID-19.

KAJIAN TEORITIS

Simpan pinjam

Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit ialah yang berkecimpung pada lapangan usaha pembentukan kapital melalui tabungan-tabungan para anggotanya menggunakan cara yang praktis, murah, cepat, serta sempurna untuk tujuan produktivitas serta kesejahteraan (Ninik Widyaanti dan Sumindhi, 1998). Koperasi simpan pinjam menerima modal asal aneka macam simpanan, pinjaman, penyisaan asal hasil usaha termasuk cadangan dan asal-asal lainnya. Serta terdapat pun beberapa laiannya simpanan :(Nurhanafi 2014)

1. **Simpanan pokok** yaitu simpanan yang diberikan anggota di awal setoran yang diberikan anggota di awal setoran serta sebagai simpanan yang berbentuk tetap.
2. **Simpanan wajib** yaitu simpanan yang bisa di ambil sewaktu-ketika pada jangka ketika tertentu.
3. **Simpanan Sukarela** ialah simpanan yang diterima bukan asal anggota koperasi itu sendiri. ¹

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah jenis usaha yang jika dilihat dari besarnya organisasi keluarga dan usaha mandiri, hanya memiliki tenaga kerja yang bervariasi antara 1-19 orang. Untuk sementara, organisasi menengah memiliki antara 20-19 pekerja. (BPS, 2004). UKM merupakan salah satu jenis usaha mandiri perorangan yang penyelenggaranya sesuai dengan keinginan. Sebagian besar percaya bahwa UKM hanya memanfaatkan pertemuan tertentu. Padahal UKM berperan penting dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. UKM terbukti menjadi salah satu bidang yang memiliki komitmen besar dalam mendorong pembangunan keuangan Indonesia. Karena retensi UKM untuk bekerja energi sangat besar dan hampir menggunakan jaringan kecil. Wawasan tenaga kerja Indonesia memberikan bahwa 99,5% tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UKM (Kurniawan, 2008). Hal ini diakui sepenuhnya oleh otoritas publik, sehingga UKM dikenang sebagai salah satu aksentuasi program perbaikan yang dicanangkan pemerintah Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perputaran keuangan publik, karena selain berperan dalam pengembangan keuangan dan penyerapan energi kerja, mereka juga berperan dalam alokasi hasil perbaikan. (Jaidan 2010)

Karakteristik- karakteristik perusahaan kecil dan menengah pada indonesia, secara umum ialah :

1. Manajemen berdiri sendiri.
2. Modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal.

¹ Anis Nurhanafi."sistem informasi simpan pinjam pada koperasi sari mulyo kecamatan ngadirojo"*IJNS- indonesia Journal on Networking and Security-Vol. 3 No.3 Juli 2014*

3. Wilayah operasi biasanya lokal, walaupun ada pula UKM yang mempunyai orientasi
4. luar negeri, berupa ekspor ke negara-negara mitra perdagangan.
5. Ukuran perusahaan, baik asal segi total aset, jumlah karyawan, serta sarana prasarana yang kecil.

UKM perlu dikembangkan berdasarkan kurniawan (2009) karena :

1. UKM menyerap banyak energi kerja
2. UKM memegang peranan krusial pada ekspor nonmigas, yang di tahun 1990 mencapai US\$ 1.031 juta atau menempati rangking ke 2 setelah ekspor berasal kelompok aneka industri.
3. Adanya urgensi buat struktur ekonomi yang berbentuk piramida, yang memberikan adanya ketimpangan yang lebar antara pemain kecil serta besar pada ekonomika inonesia.

Persoalan dasar yang di hadapi UKM berdasarkan Kurniawan (2009) merupakan :

1. Kelemahan pada memperoleh peluang pasar serta memperbesar pangsa pasar.
2. Kelemahan pada struktur permodalan serta keterbatasan buat memperoleh jalur terhadap asal-asal permodalan.
3. Kelemahan pada bidang organisasi serta manajemen asal daya manusia.
4. Keterbatasan jaringan usaha kerjasama antar pengusaha kecil (sistem info pemasaran).
5. Iklim usaha yang kurang kondusif, sebab persaingan yang saling mematikan.
6. Pelatihan yang sudah dilakukan masih kurang terpadu serta kurang nya kepercayaan serta kepedulian rakyat terhadap usaha kecil.²

Pandemi Covid -19

Pandemi covid 19 melanda indonesia semenjak maret 2020. Hal ini banyak mengakibatkan masyarakat yang sebagai terjungkit covid-19. Bahkan hingga mati data kementerian kesehatan per tanggal 31 juli 2021 memberikan bahwa 3,404.658 terkonfirmasi covid-19, sebanyak 2.770.092 sembuh serta korban meninggal sebanyak 94.119 jiwa. sesuai data tersebut maka dibutuhkan kepedulian setiap individu buat menjaga serta menghindari korban jiwa dampak covid 19.³ Pandemi covid 19 terus berlangsung sampai waktu ini, setidaknya mengalami kenaikan positif semenjak awal Januari 2021. Pada Indonesia, kondisi pandemi virus corona pula semakin parah serta mengkhawatirkan. Ini harus terlihat asal masalah aktif serta angka kematian yang berkembang. Terhitung sejak 30 Juli 2021. Pandemi

² Jaidan Jauhari, "Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan memanfaatkan E-Commerce", *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, Vol.2, No.1, April 2010.

³ Dabella Yunia, Nada Shafa dkk, " Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Covid-19 pada Masa PPKM di Kelurahan Cibodasari", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No.1 (2021)*

covid 19 telah ditegaskan semenjak di deklarasikannya Presiden joko widodo di 2 maret 2020. Semenjak pandemi covid 19 mulai melanda Indonesia pada maret 2020, pemerintah sudah melakukan banyak sekali kebijakan menjadi upaya buat membendung penyebaran Covid 19 menggunakan cara membatasi aktivitas individu. (Dabella Yunia et al. 2021) Strategi tadi terus berganti nama serta susunannya sehabis beberapa saat ke saat, mulai asal PSBB (Pembatasan Sosial Berskala besar), PSBB Transisi, PPKM Darurat sampai PPKM Empat Level. Kebijakan tadi secara garis besar dilakukan menggunakan mengatur aktivitas serta jam operasional aktivitas rakyat, mulai dari sentra-sentra perbelanjaan, aktivitas belajar mengajar, restriksi tempat kerja sampai penutupan fasilitas umum dan aktivitas sosial (kerumunan). Keterbatasan ini di akhirnya menyebabkan dampak yang relatif besar terhadap ekonomi keuangan rakyat mengingat daya dukung pekerjaan serta pengurangan pendapatan (Mundzir et al., 2021). Akibat asal pandemi covid 19 sangat besar terhadap bidang roda perekonomian Indonesia (Parulian dan Tan, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Data Primer serta Data Sekunder, Pemecahan persoalan menggunakan metode kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menyampaikan penjelasan tentang fenomena yang terjadi di masa kini, dan buat mendeskripsikan secara sistematis, faktual serta akurat tentang informasi-informasi atau sifat-sifat serta korelasi antara kenyataan yang diteliti. (Moleong, 2007:21). Serta lokasi penelitian ini di perusahaan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara. Menggunakan teknik pengambilan data primer yang diperoleh menggunakan langsung atau wawancara. Data primer di anggap lebih akurat, sebab data ini tersaji secara jelas. Indrianto serta Supomo pada Purhantara (2010:79). Serta data sekunder peneliti mengambil asal data yang sudah tersedia yaitu berasal beberapa jurnal yang telah di olah menjadi bentuk asal pendukung dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangan COVID-19 memiliki efek signifikan pada kesejahteraan dan juga ekonomi. tidak dalam pembangunan membantu publik. Kondisi koperasi selama kurun waktu virus Corona menurut catatan tercatat ada 126.343 unit, menggunakan produksi 85,36% ke atas 107.652 unit bantuan aktif. Untuk sementara, koperasi menempati dana cadangan dan daerah muka, baik biasa maupun syariah sebanyak 14,64% atau lebih dari 18.491 unit yang disepakati.

Dimana selama masa pandemi COVID-19, setiap salah satu dampaknya termasuk koperasi. bisnis yang membantu mengalami penurunan baik di area bisnis asli maupun dana investasi dan kredit. Sebagai aturan umum, bisnis yang menyenangkan berkurang antara 30% hingga 50%. Jenis organisasi yang menguntungkan yang paling terpengaruh adalah koperasi konsumen jasa dan produsen. Sebagai yayasan keuangan serta lembaga sosial, koperasi dapat mengembangkan dan menciptakan dari individu mereka untuk membingkai

lingkungan yang biasanya memperkuat suatu wilayah atau daerah, sesuai dengan item utama lingkungan. (Huda 2021)

Dengan tujuan menjadikan kemampuan koperasi di masa pandemi COVID-19, peningkatan yang bermanfaat dapat dinilai sejauh mana dikumpulkan menurut jenisnya. Koperasi pembelanja (59,2%), administrasi (20%), dana cadangan dan uang muka (13,4%), pembuat (4,9%).⁴

Kebijakan yang dikeluarkan di april 2020 ini ialah kebijakan relaksasi di masa pandemi covid-19, yang di harapkan mampu sebagai napas segar bagi anggota koperasi pada indonesia. Restrukturisasi pinjaman sebagai hal krusial buat mengurangi beban ekonomi rakyat, khususnya anggota koperasi pada indonesia. Terdapat 3 fase tahapan yang akan disiapkan oleh Kementrian Koperasi serta UKM (Komenkop serta UKM) buat LPDB-KUMKM pada mengatasi persoalan permodalan, khususnya buat koperasi serta UMKM mitra LPDB-KUMKM. (Huda 2021)

Pertama, tahap reaksi bencana (pendaftaran), di mana semua aktivitas ekonomi terhambat oleh efek dari penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sehingga diperlukan lebih banyak waktu untuk menyampaikan kredit/pembangunan kembali ke LPDB-KUMKM maksimal 12 bulan terhadap mitra yang kondisinya lancar serta kurang lancar, Untuk menjamin tetap terjaganya likuiditas koperasi, terutama yang bergerak di bidang simpan pinjam dan memajukan. Dengan program pembangunan kembali yang telah selesai (lembaga dana pengelola bergulir) LPDB-KUMKM, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) juga dapat memberikan cicilan pokok dan bunga kepada perorangan. Serta terkait dengan UKM yang ditunjuk dalam program ini, mereka juga dapat melakukan pengungkapan tentang kebutuhan selektif yang meningkat selama pandemi COVID-19.

Kedua, Fase Pemulihan Ekonomi. Kementerian Koperasi dan UKM telah menyiapkan aset sebesar 1 triliun untuk uang muka/penunjang dana simpan pinjam dan memajukan bidang usaha, memanfaatkan tingkat penurunan 3%, atau sekitar 1,5% setiap tahun. Aset tersebut diatur menggunakan tujuan penerima manfaat dari 266 koperasi untuk dapat memberikan kredit sederhana kepada 4,8 juta individu UMKM dari koperasi mereka. Dengan memanfaatkan program ini, penting agar pemulihan keuangan dapat berjalan dengan baik dan semua penghibur KUMKM dapat pulih dengan cepat setelah pergantian acara biasa yang baru.

Ketiga, Fase Pertumbuhan Ekonomi Untuk mempersiapkan tahapan ini, perlu adanya perencanaan yang baik dari pedoman-pedoman terkait LPDB-KUMKM, yang diharapkan dapat melonggarkan model dan kebutuhan pinjaman/pembiayaan.

Hambatan yang terlihat dari dana simpan pinjam dan koperasi kredit adalah munculnya isu baru bagi koperasi di penghujung tahun ini. Hal ini karena terjadi krisis strategi PPKM yang dapat mempengaruhi latihan keuangan individu, khususnya organisasi yang dijalankan oleh individu. Selain itu, selama masa virus Corona masalah dana bantuan juga menjadi masalah, karena meskipun telah dilayani oleh LPDB, sebenarnya membutuhkan dukungan dana dimuka bank. Selain itu, pandemi virus corona sangat menghambat namun harus menghadapi perkembangan subsidi dana cadangan sebagian yang saat ini mencapai Rp. 500 juta

⁴ Huda, Syamsul, "Koperasi Indonesia Pada Masa Pandemi 2021", Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan, Vol.16 No.2 (2021).

memanfaatkan hasil yang sama sebesar 8,5% - 12% setiap tahun.

KESIMPULAN

Kondisi koperasi di masa covid-19 berdasarkan catatan terdapat sebanyak 126.343 unit, menggunakan komposisi 85,36% sebanyak 107.652 unit koperasi yang aktif. Sedangkan koperasi yang berkecimpung pada sektor simpan pinjam baik konvensional juga syariah sebesar 14,64% atau sebesar 18.491 unit koperasi. Dimana masa pandemi covid-19 seluruh terkena akibat nya termasuk koperasi. usaha koperasi mengalami penurunan baik pada sektor usaha riil juga simpan pinjam. Secara umum usaha koperasi mengalami penurunan antara 30% hingga 50%. Jenis usaha koperasi yang terkena akibat. banyak usaha tutup di masa covid-19 serta koperasi terus mendorong supaya para umkm tetap berjalan tetapi itu tidak mungkin karna terdapat nya peraturan dari pemerintah yaitu PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat).

SARAN

Supaya untuk lebih mudah para anggota koperasi dalam menjalankan koperasi atau simpan pinjam lebih baik nya para koperasi membuat alat digital atau aplikasi untuk lebih memudahkan para anggota. sebab alat digital tersebut sangat penting pada masa pandemi covid 19. Segala urusan yang berkaitan menggunakan koperasi, seperti pengajuan simpan pinjam, mampu anggota lakukan di aplikasi. serta ini salah satu strategi untuk menghadapi pandemi covid 19 untuk memudahkan para koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dabella Yunia et al. 2021. "Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Covid-19 Pada Masa PPKM Di Kelurahan Cibodasari." *Panrannuangku Jurnal*

VISA: Journal of Visions and Ideas

Vol 2 No 3 (2023) 252-259 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643

DOI: 47467/visa.v2i3.1224

Pengabdian Masyarakat 1(1): 44–50.

Huda, Syamsul. 2021. "Koperasi Indonesia Pada Masa Pandemi 2021." *Jurnal IlmuEkonomi Pembangunan* 16(02): 25–32.

Jaidan, Jauhari. 2010. "Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-Commerce." *Jurnal Sistem Informasi* 2(1): 159–68.

Nurhanafi, Anis. 2014. "Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Sari Mulyo Kecamatan Ngadirojo." *Indonesian Journal on Networking and Security* 3(3): 41–49.